



BAB VI
APLIKASI PERANCANGAN

BAB VI

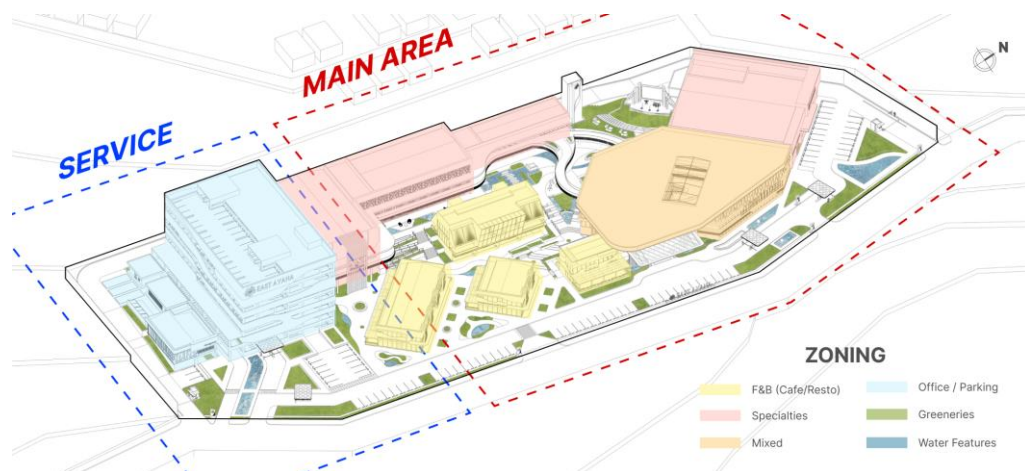
APLIKASI PERANCANGAN

Aplikasi perancangan pada *Lifestyle Center* dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Bogor ini didasari oleh konsep perancangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang kemudian hasilnya adalah sebagai berikut:

6.1 Aplikasi Tataan Massa dan Sirkulasi

6.1.1 Aplikasi Tataan Massa

Aplikasi tatanan tapak dan peletakan massa sesuai dengan zoning berdasarkan dukungan pendekatan arsitektur biofilik yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Massa *lifestyle center* ini terdiri dari beberapa jenis massa yang berbeda dan terpisah sesuai fungsinya dengan ruang terbuka sebagai void di antaranya.



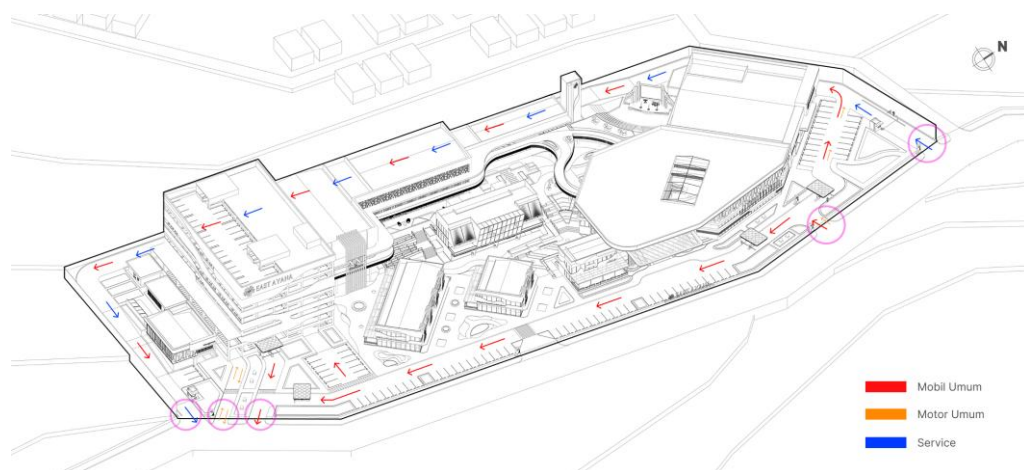
Gambar 6.1 Aplikasi Tataan Massa
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Main area yang diisi oleh zona F&B, Specialties, dan gabungannya berada di sisi kanan, sedangkan area service di bagian kiri. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman ruang pengunjung yang datang disertai dengan rindangnya pepohonan tanpa harus terdistraksi oleh aktivitas service. Meskipun area service diposisikan di sebelah kiri yang menjadi bagian dari sisi utama bangunan, hal ini tidak menjadi masalah, karena justru dari bagian gedung parkir dengan level tertinggi yang dirancang sebagai signage utama *lifestyle center* ini.

Selain itu, peletakkan beberapa massa dengan kemiringan tertentu bertujuan untuk mengundang pengunjung untuk masuk atau datang dan menghadiri ruang lebih dalam yang akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

6.1.2 Aplikasi Sirkulasi

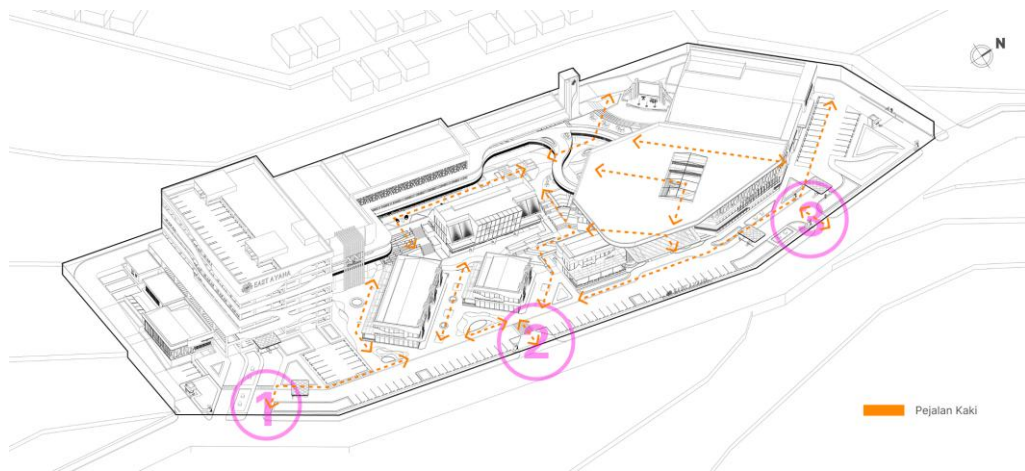
Lifestyle center ini memiliki akses masuk dan keluar yang bervariasi meskipun dengan hanya jalan sebagai akses utama yaitu Jl. Cibubur CBD yg berada di sisi timurnya. Secara kendaraan, kendaraan roda 4 dapat masuk melalui gerbang di sebelah utara, kemudian masuk melalui portal dan lanjut parkir secara outdoor di sepanjang sisi jalan atau masuk ke gedung parkir dan dapat keluar melalui pintu keluar yang berada di sisi selatan. Sedangkan, kendaraan roda umum yang ingin parkir dapat masuk melalui gerbang yang ada di sebelah selatan, lalu lanjut memasuki portal yang akan diarahkan menuju gedung parkir lantai dasar, begitu sebaliknya juga jika ingin keluar. Di samping itu, kendaraan roda 2 maupun roda 4 yang ingin langsung menuju supermarket dapat memasuki portal khusus di sisi utara dan parkir di areanya tersendiri, lalu untuk keluar dapat mengikuti sirkulasi service yang mengitari belakang bangunan. Sementara, sirkulasi service sendiri tentunya dirancang mengitari belakang bangunan agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung dan memudahkan aktivitas service setiap pekerjaanya.



Gambar 6.2 Aplikasi Sirkulasi Kendaraan
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

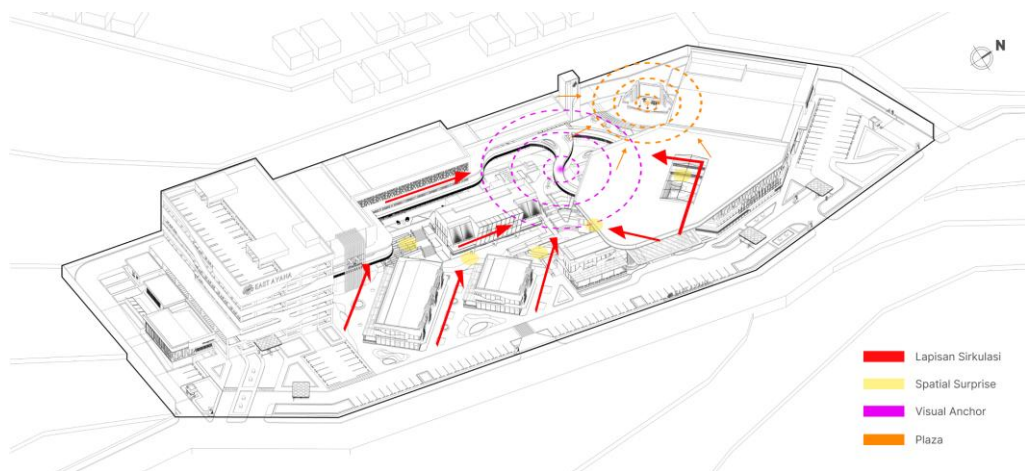
Secara pejalan kaki, *lifestyle center* ini juga memperhatikan akses untuk pejalan kaki mulai dari masuk hingga keluar areanya. Pejalan kaki dapat memasuki

area *lifestyle center* melalui 3 titik yang sudah sediakan untuk terhubung ke pedestrian sekitar site. Sirkulasi pengunjung di dalam area dibuat linear, tetapi dengan kesan yang cukup meliuk-liuk dan leveling yang bertahap untuk meningkatkan kesan pengalaman dan tertarik untuk mengeksplorasi setiap sisi dan setiap sudut yang ada yang didukung oleh peletakan massa sebelumnya. Kemudian, pengunjung yang ingin keluar area dapat kembali ke titik 1, 2, atau 3 serta titik 2 dan 3 dapat menjadi *pick up point* kilat untuk penjemputan, seperti ojek dsb.



Gambar 6.3 Aplikasi Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Sirkulasi *lifestyle center* ini tidak bersifat memaksakan satu jalur kaku, melainkan mengusung *fluidity* dan *continuity*. Orientasi massa yang terpecah menjadi beberapa blok untuk menciptakan banyak celah masuk atau *permeabilitas* tinggi. Hal ini secara psikologis mengundang pengunjung untuk mengeksplorasi tapak melalui berbagai pintu masuk yang tersedia. Alur kegiatan dibagi menjadi beberapa lapisan pengalaman. Dari area koridor luar di bagian depan, pengunjung diberikan pilihan jalur: melalui selasar linear yang teduh, atau melalui jalur organik di antara massa bangunan yang menawarkan kejutan visual (*spatial surprise*) di setiap sudutnya. Ini adalah bentuk sirkulasi yang memberikan otonomi bagi pengunjung untuk menentukan ritme perjalanannya sendiri.



Gambar 6.4 Aplikasi Alur Kegiatan
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Meskipun terlihat bebas, alur kegiatan tetap diarahkan secara halus melalui *visual anchors*. Penempatan massa yang lebih masif di bagian belakang dan elemen lengkung di tengah (*sky bridge*) berfungsi sebagai magnet sirkulasi. Setelah berkegiatan di beberapa sisi, pengunjung tidak akan tersesat, melainkan akan diarahkan oleh bentuk massa untuk menuju ke pusat aktivitas besar yaitu ke area plaza yang berada di sisi paling ujung belakang.

6.2 Aplikasi Bentuk Massa Bangunan

Dalam upaya mengoptimalkan nilai komersial area leasable, tata ruang lifestyle center ini didesain menggunakan modul geometris reguler yang adaptif dan efisien. Pola denah yang beraturan ini ditujukan untuk mempermudah manajemen sirkulasi dan memaksimalkan kapasitas tampung area ritel tanpa mengorbankan kenyamanan psikologis pengunjung. Melalui fleksibilitas dimensi ruang yang sama tersebut, diferensiasi kelas tenant (antara brand menengah dan premium) diwujudkan melalui variasi layouting interior dan tata letak perabot. Transformasi furnitur ini menciptakan pengalaman ruang (*spatial experience*) yang dinamis, sehingga setiap gerai memiliki karakteristik dan ambience yang unik sesuai dengan citra produk yang ditawarkan.

Aspek visual dan konektivitas visual antar-ruang diperkuat melalui penerapan dinding kaca transparan penuh (*floor-to-ceiling glass wall*) pada setiap sisi fasad gerai. Eksplorasi material kaca berdimensi besar ini memaksimalkan

pemanfaatan cahaya alami sebagai sistem pencahayaan pasif di siang hari sekaligus menciptakan kesan ruang yang lebih luas. Sebagai elemen transisi antara area sirkulasi dan area retail, diaplikasikan pintu bertipe pivot. Penggunaan sistem pivot ini dipilih karena mampu memberikan estetika visual yang bersih, minimalis, dan modern, yang secara arsitektural memperkuat citra *lifestyle center* sebagai wadah aktivitas komersial masa kini.

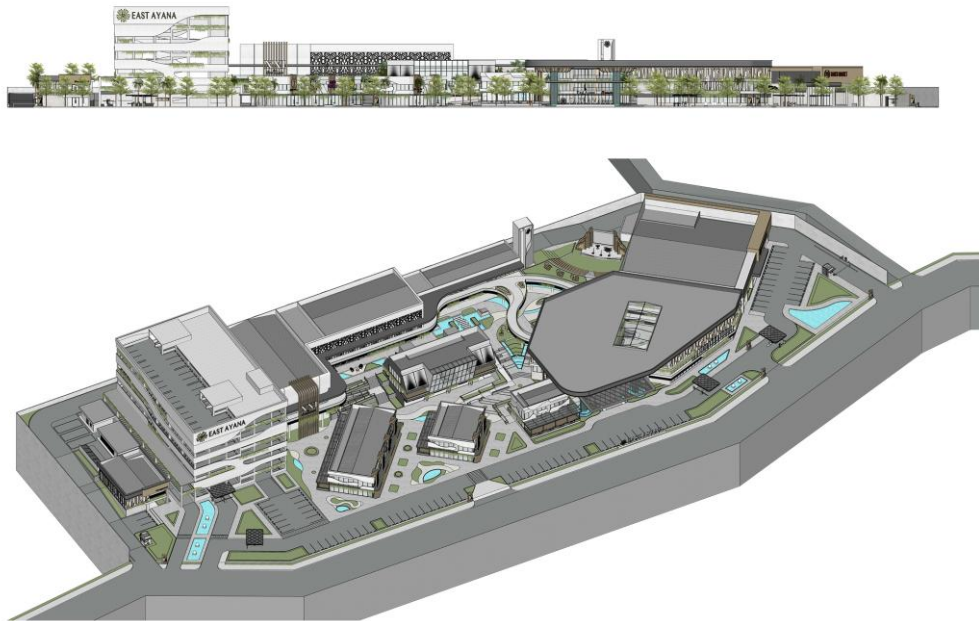


Gambar 6.5 Aplikasi Bentuk Massa Bangunan
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.3 Aplikasi Tampilan Bangunan

Tampilan lifestyle center ini dirancang sebagai respons adaptif terhadap iklim tropis melalui pendekatan arsitektur biofilik. Hal ini secara langsung diterapkan melalui pemilihan palet warna earthtone yang menciptakan harmoni antara massa bangunan dan lingkungan alam sekitarnya. Bangunan dieksplorasi dengan memadukan ragam tekstur material alam seperti kayu, batu berserat kasar, dan beton ekspos yang memberikan karakter visual yang kuat sekaligus hangat.

Permainan tekstur ini tidak hanya memperkaya estetika fasad, tetapi juga dirancang untuk merespons jatuhnya cahaya matahari tropis, menciptakan gradasi bayangan dinamis yang menghidupkan suasana ruang sepanjang hari.



Gambar 6.6 Aplikasi Tampilan Bangunan
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.4 Aplikasi Ruang Dalam

Ruang dalam *lifestyle center* ini dirancang dengan menitikberatkan pada perpaduan harmonis antara fungsi komersial dan pendekatan arsitektur biofilik. Pada area sirkulasi utama dan atrium, pengaplikasian *skylight* berskala besar pada area atap atrium memaksimalkan cahaya alami ke dalam bangunan, yang secara signifikan mereduksi ketergantungan pada pencahayaan buatan di siang hari. Konsep integrasi alam ke dalam ruang (*indoor-outdoor connection*) diaplikasikan secara intensif melalui penempatan vegetasi interior, baik berupa tanaman gantung (*hanging plants*) pada perimeter void maupun tanaman hias (*potted plants*), yang berfungsi melunakkan kekakuan elemen struktural sekaligus meningkatkan kenyamanan psikologis pengunjung. Penggunaan material kaca transparan pada railing void dan fasad tenant memperkuat konektivitas visual antar-lantai.

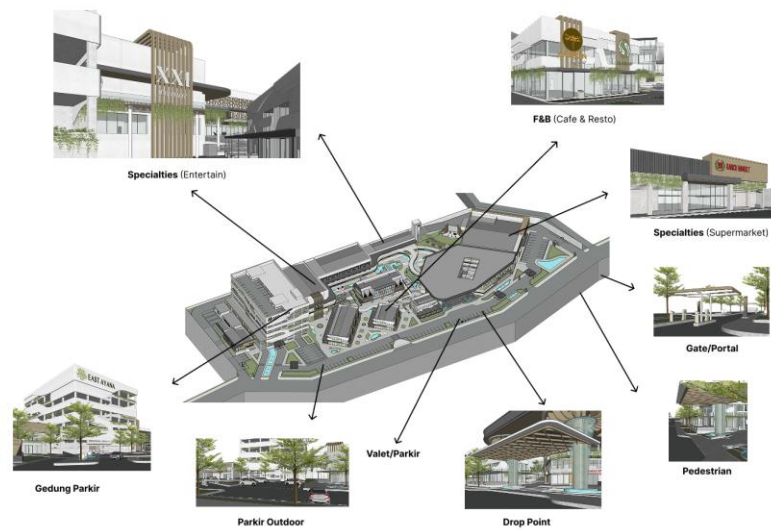


Gambar 6.7 Aplikasi Ruang Dalam
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Sebagai wujud penekanan pada konsep gaya hidup (*lifestyle*) dan hiburan (*leisure*), perancangan ini turut mengakomodasi fasilitas rekreasi aktif, seperti area bowling dan biliard, yang terintegrasi langsung dengan ruang komunal. Tata interior pada zona rekreasi ini dirancang untuk menginduksi atmosfer yang lebih hangat dan intim (*warm ambience*), yang dicapai melalui dominasi material kayu pada bidang plafon (*wooden ceiling*) dan elemen furnitur. Selain menyuntikkan nilai estetika visual, plafon kayu tersebut juga berperan vital dalam optimalisasi akustik ruang pada area dengan tingkat kebisingan aktivitas yang tinggi. Tata cahaya buatan bersuhu warm white (*indirect lighting*) dikombinasikan secara apik dengan bukaan kaca lebar (*floor-to-ceiling windows*) yang menghadap ke lanskap luar.

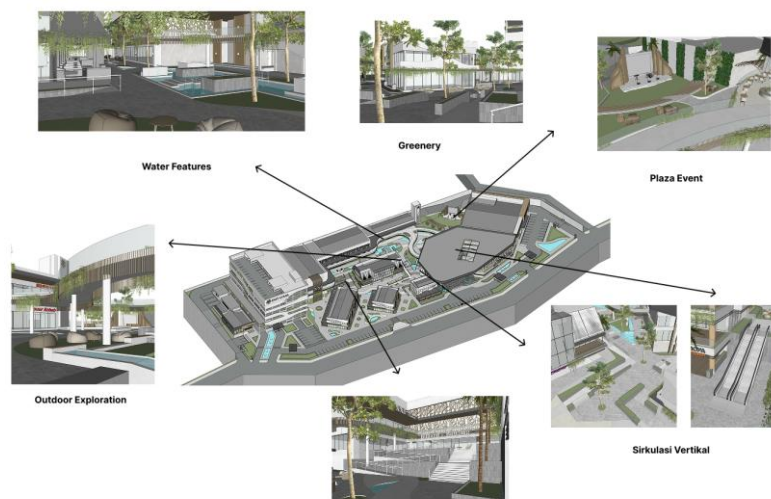
6.5 Aplikasi Ruang Luar

Ruang luar pada *lifestyle center* ini dirancang sebagai sekuens pengalaman spasial terbuka yang memfasilitasi interaksi langsung antara pengunjung dan elemen alam. Setiap elemen sirkulasi eksterior, mulai dari koridor, plaza, hingga simpul pertemuan diolah sebagai ruang transisi beriklim mikro yang nyaman. Kenyamanan termal dan visual pada area ini dicapai melalui perpaduan strategis antara vegetasi peneduh, aplikasi material *hardscape* bertekstur organik, serta pemanfaatan dinamika bayangan dan pencahayaan alami yang berubah secara ritmis sepanjang hari. Lebih lanjut, respons arsitektural terhadap topografi tapak yang berkontur dimaksimalkan sebagai elemen pembentuk ruang. Karakteristik elevasi lahan yang fluktuatif ini diadaptasi menjadi jalur pedestrian dengan kelokan dinamis, area terasering hijau, serta pembentukan koridor visual yang terarah.



Gambar 6.8 Aplikasi Ruang Luar 1
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Saat memasuki area site, pengunjung akan disambut oleh lanskap entrance rimbun yang dilengkapi ragam vegetasi untuk menstimulasi indra penciuman, peraba, dan pendengaran. Kesenambungan interaksi dengan alam terus dipertahankan hingga ke area komunal outdoor dan *alfresco dining* melalui orientasi visual langsung terhadap elemen air berupa kolam dangkal.



Gambar 6.9 Aplikasi Ruang Luar 2
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

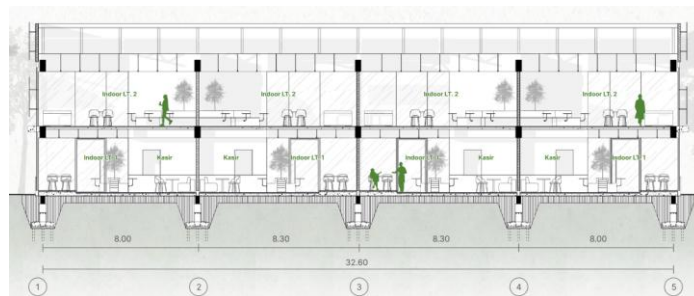
Sistem sirkulasi vertikal mengintegrasikan tangga, ramp, dan eskalator turut diselingi oleh kehadiran vegetasi aromatik guna mengoptimalkan kenyamanan

sensorik pengunjung. Pada area pusat massa bangunan yang berfungsi sebagai titik kumpul komunal dan ruang penyelenggaraan acara (event space). Area ini disempurnakan dengan kehadiran elemen air berupa kolam yang berperan ganda sebagai focal point sekaligus penstimulus visual dan audial. Integrasi kolam dangkal dengan batu pijakan (stepping stones) didesain secara spesifik untuk memicu persepsi tantangan ruang yang terkalkulasi, dengan tetap menjamin standar keselamatan pengguna yang ketat.

6.6 Aplikasi Struktur & Material

6.6.1 Aplikasi Struktur

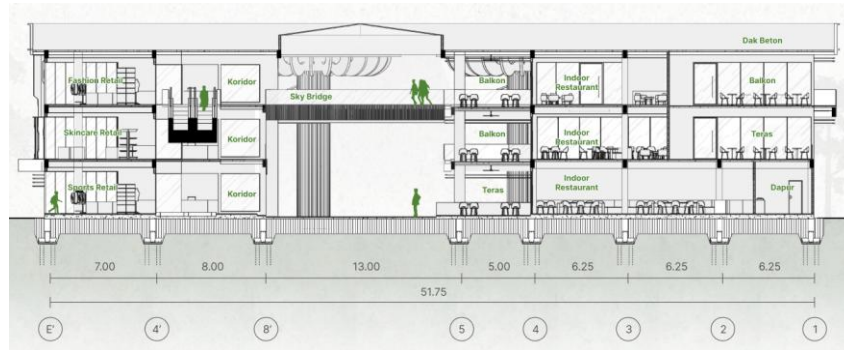
Modul struktur dari *lifestyle center* ini menggunakan bentang kolom dengan rentang ukuran 6-10 meter, tergantung pada massanya. Bangunan berskala rendah hingga menengah (2 lantai) mengaplikasikan sistem *piled-raft foundation*. Penerapan Penggunaan *piled-raft* secara spesifik diterapkan untuk memitigasi risiko terjadinya penurunan tanah yang tidak seragam (*differential settlement*), khususnya pada area tapak yang memiliki variasi kedalaman lapisan tanah keras, sehingga stabilitas bangunan tetap terjamin tanpa harus merombak keseimbangan alami kontur lahan secara masif.



Gambar 6.10 Aplikasi Struktur Bangunan Skala Rendah
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Sementara itu, aplikasi struktural yang berbeda diterapkan pada massa bangunan yang menahan beban mati dan beban hidup berskala besar, khususnya seperti gedung mixed, entertain, dan parkir. Untuk zona dengan beban struktural dan bentang yang tinggi tersebut, proyek ini menggunakan sistem *bored pile*. Pengaplikasian metode tiang bor ini dieksekusi agar pondasi dapat menembus

lapisan tanah latosol secara presisi hingga memancang kuat pada lapisan tanah keras yang paling stabil.

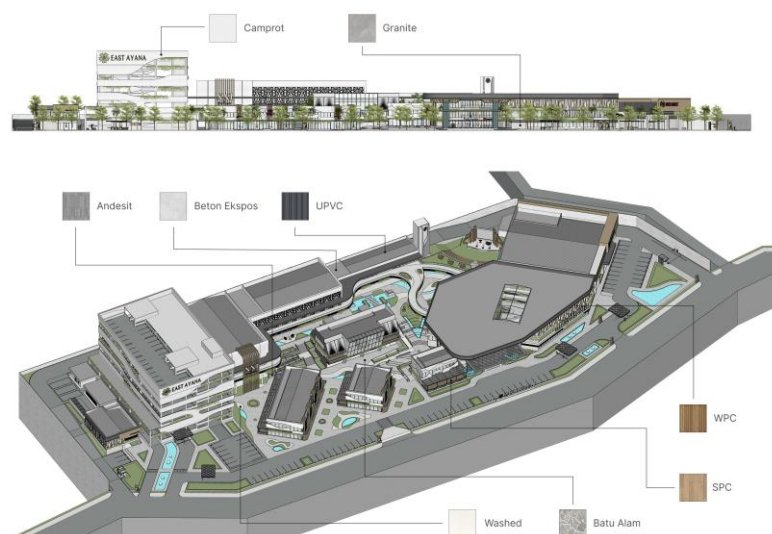


Gambar 6.11 Aplikasi Struktur Bangunan Skala Menengah
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.6.2 Aplikasi Material

A) Aplikasi Material Eksterior

Aplikasi material eksterior hadir mulai dari finishing dinding kamprot putih yang memberikan karakter taktil, granit dan batu andesit yang elegan dan tahan cuaca, hingga aplikasi beton ekspos yang menyuntikkan nuansa natural. Guna mengoptimalkan kenyamanan termal sekaligus memperkuat estetika fasad, perancangan ini juga mengintegrasikan kisi-kisi vertikal bermaterial *Wood Plastic Composite* (WPC) yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen peneduh (*sun shading*), tetapi juga rupa material organik kayu yang tahan lama.



Gambar 6.12 Aplikasi Material Eksterior
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Jalur pedestrian dan jalan setapak (*pathway*) dirancang fungsional dan estetis menggunakan material bertekstur kasar seperti kombinasi batu alam dan washed finish (koral sikat) untuk mencegah slip (*anti-slip*) pada area outdoor. Sementara itu, pelingkup lantai pada area ruang komersial memanfaatkan material *Stone Plastic Composite* (SPC) yang praktis namun tetap mempertahankan corak natural. Sebagai aksentuasi struktural yang paling menonjol, bangunan ini menghadirkan elemen biomorfik berupa tiang-tiang kanopi utama yang didesain menyerupai percabangan akar atau pohon berwarna cokelat.

B) Aplikasi Material Interior

Aplikasi material interior pada bangunan ini dibalut warna netral yang disandingkan dengan panel kayu bertekstur. Area lantai retail mengaplikasikan homogeneous tile berukuran besar guna menonjolkan karakter ruang yang bersih dan modern, sementara area komersial seperti lounge dan F&B menggunakan lantai SPC maupun material bertekstur dengan ragam kombinasi warna untuk menghadirkan nuansa yang lebih intim dan hangat. Retail dan F&B memanfaatkan plafon gypsum atau ceiling ekspos dengan pendaran indirect lighting untuk menciptakan ambien yang elegan dan nyaman secara utuh.



Gambar 6.13 Aplikasi Material Interior
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.7 Aplikasi Vegetasi

Melalui pendekatan arsitektur biofilik, *lifestyle center* dirancang dengan berbagai variasi tanaman dan pepohonan di setiap sisinya. Selain untuk peneduh dan meningkatkan kesan pengunjung seperti sedang berada di hutan kota, variasi ini juga bertujuan untuk memikat beberapa hewan seperti burung dan kupu-kupu agar suasana di dalam area utama dapat lebih hidup melalui eksistensinya berupa

kehadiran hingga suara yang ditimbulkan. Pada pepohonan didominasi oleh pohon tabebuaya agar pada periode tertentu dalam menjadi *seasonal bloom* yang dapat menjadi daya tarik tersendiri di periode tersebut. Selain tabebuaya, terdapat pohon palem sebagai pendamping pohon tropis dan pohon ketapang kencana diletakkan dibagian entrance site agar menjadi buffer alami yang terlihat rapi dan modern.



Gambar 6.14 Aplikasi Pesebaran Vegetasi
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026



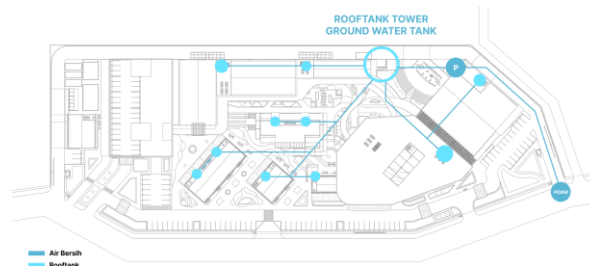
Gambar 6.15 Aplikasi Kombinasi Strata Tanaman
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.8 Aplikasi Utilitas dan Instalasi Kebakaran

6.8.1 Aplikasi Sistem Air Bersih

Aplikasi sistem air bersih *lifestyle center* ini sumber utamanya berasal dari PDAM. Distribusi air bersih PDAM disalurkan menuju *ground water tank* pusat, kemudian dipompa menuju toren di atasnya. Setelah itu pendistribusian air menuju

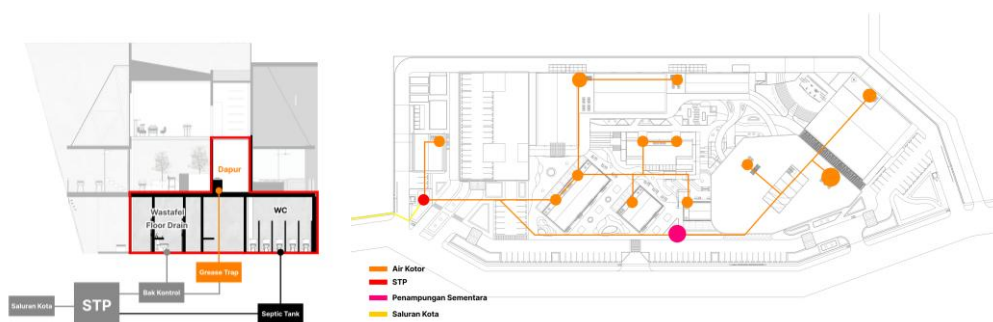
masing-masing massa memanfaatkan gaya gravitasi yang kemudian didukung oleh pompa booster menuju ruang-ruang yang membutuhkan air, seperti dapur dan kamar mandi. Keberadaan *rooftank* di masing-masing massa bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dan mengurangi beban tampung di penyimpanan utamanya.



Gambar 6.16 Aplikasi Sistem Air Bersih
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.8.2 Aplikasi Sistem Air Bekas & Kotor

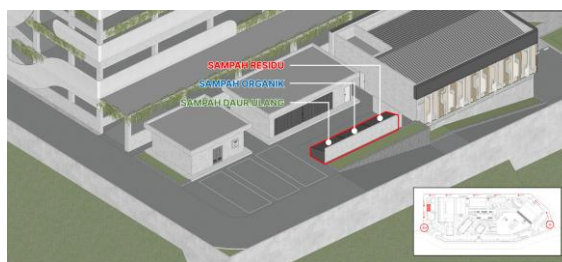
Limbah air dari *lifestyle center* ini terbagi menjadi grey water (wastafel, floor drain, dan pantry), black water (kloset), dan yang paling utama yaitu kitchen waste yang berasal dari seluruh tenant F&B (lemak dan minyak). Black water akan dialirkan menuju septic tank. Grey water akan menuju ke bak kontrol, lalu ke STP. Sedangkan, kitchen waste akan melalui grease trap terlebih dahulu, bak kontrol, lalu menuju ke STP. Untuk massa mixed dan supermarket akan memasuki bak penampungan sementara yang kemudian nanti akan dipompa menuju STP pusat.



Gambar 6.17 Aplikasi Sistem Air Bekas & Kotor
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.8.3 Aplikasi Sistem Pembuangan Sampah

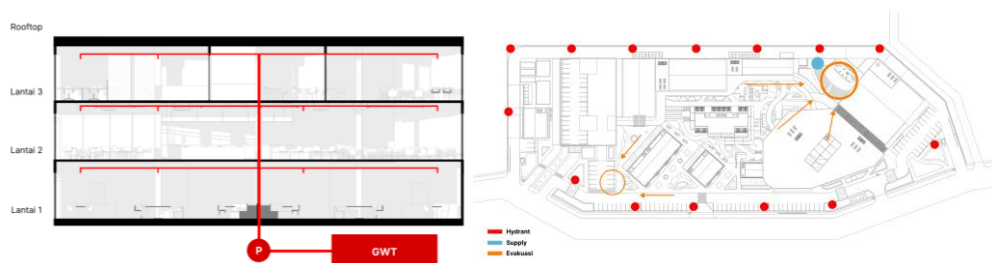
Pembuangan sampah di *lifestyle center* ini terbagi menjadi 3 jenis sampah. Pertama, sampah daur ulang seperti plastik, kertas, kaleng. Kedua, sampah organik seperti sisa makanan, tisu. Ketiga, sampah residu berupa sampah sisa yang tidak bisa didaur ulang. TPS disediakan di area service yang juga dekat dan bisa diakses langsung oleh kantor management. Pembuangan sampah akan didistribusikan ke TPS pada saat-saat tertentu atau saat area *lifestyle center* sudah tutup.



Gambar 6.18 Aplikasi Sistem Pembuangan Sampah
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.8.4 Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran

Aplikasi sistem kebakaran *lifestyle center ini* menggunakan berbagai media. Heat & smoke detector dipasang di setiap titik ruang. Khusus untuk hall cinema dan koridor tengah mass ke-2 digunakan beam detector karena memiliki ruang terbuka yang lebih luas dengan atap yang lebih tinggi pula. Sebagai penanganan skala ringan digunakan APAR dan penanganan skala menengah digunakan *water sprinkler* di setiap ruangnya. Skala yang lebih besar, disediakan *hydrant* di beberapa titik dengan jarak per 35 meter. Selain itu terdapat assembly point, yaitu di plaza dan parkir outdoor.

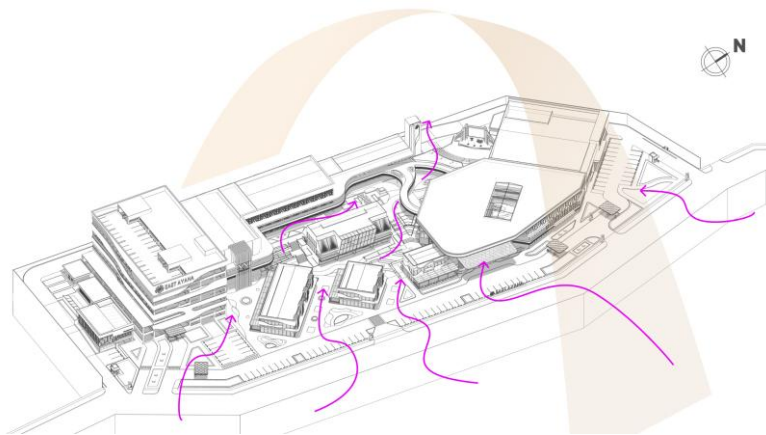


Gambar 6.19 Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.9 Aplikasi Mekanikal Elektrikal

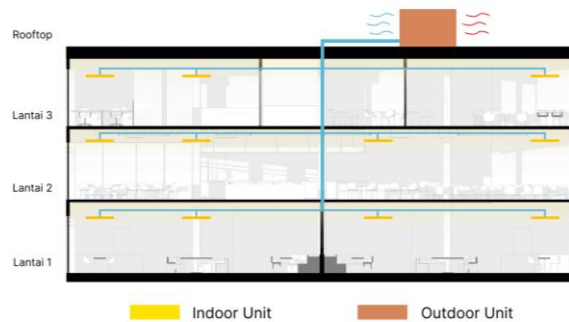
6.9.1 Aplikasi Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

Lifestyle center ini dirancang dengan mengikuti arah datang angin dan cahaya matahari agar efeknya, khususnya di siang hari, menjadi lebih optimal. Setiap koridor antar massa memiliki jarak 6-10 meter. Arah angin cenderung datang dari arah timur yang merupakan ruang terbuka lebar (bebas bangunan), sehingga hal ini akan memperlancar sirkulasi udara alami. Begitu pula secara pencahayaan, orientasi bangunan yang mengarah ke sisi timur, yang kemudian per massanya dibuat seolah menjadi hierarki berdasarkan 2 level yang berbeda. Hal ini juga didukung dengan adanya overstek yang cukup. Dengan demikian, sepanjang hari pun, di setiap koridor antar massanya akan selalu mendapatkan cahaya matahari yang cukup.



Gambar 6.20 Aplikasi Sistem Penghawaan & Pencahayaan Alami
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

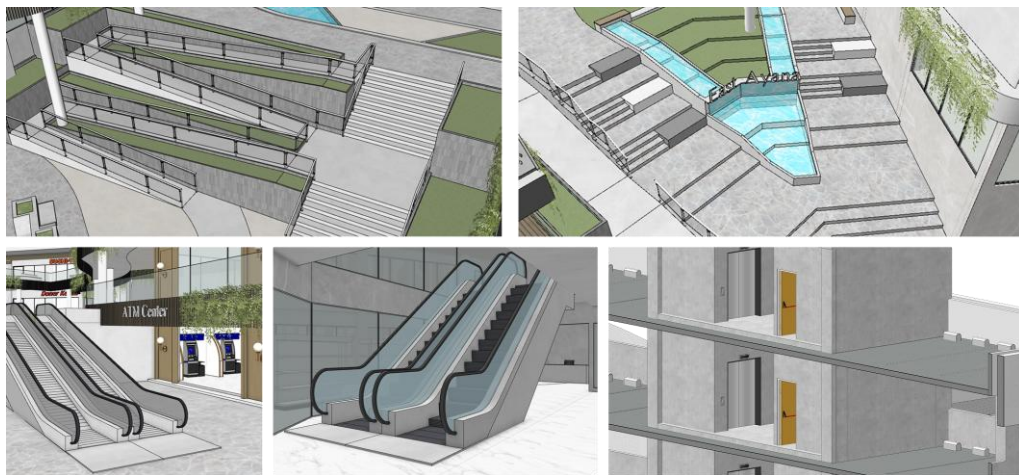
Selain secara alami, tentunya *lifestyle center* ini juga menerapkan sistem secara buatan. Pada pengudaraan, selain ruang yang terhubung langsung dengan ruang luar seperti balkon maupun teras, bagian *indoor* menerapkan penggunaan AC VRF (*Variable Refrigerant Flow*) yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam hal pemasangan dan kontrol indoor/outdoor unit, energi, kebisingan yang lebih senyap, hingga cocok untuk bangunan yang aktif 10-14 jam/hari. Kemudian, bagian *indoor* menerapkan pencahayaan buatan dengan kombinasi ambient warm light (2700–3500K) untuk memberi suasana hangat, serta accent lighting pada area komersial untuk memperkuat identitas masing-masing ritel.



Gambar 6.21 Aplikasi Sistem Penghawaan dan Pencahayaan Buatan
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.9.2 Aplikasi Sistem Transportasi atau Sirkulasi

Aplikasi sistem transportasi atau sirkulasi vertikal pada *lifestyle center* berbagai macam jenis untuk mendukung inklusivitas penggunaannya. Pertama, tangga di setiap massa F&B. Kedua, kombinasi tangga dan ramp di bagian lanskap. Ketiga, travelator di massa ke-2 dan massa ke-7. Keempat, eskalator di massa ke-2. Terakhir, lift dan tangga darurat yang hanya ada di gedung parkir.

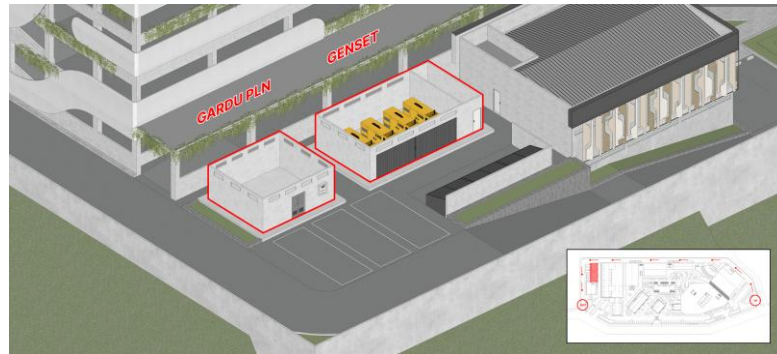


Gambar 6.22 Aplikasi Sistem Transportasi Vertikal
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.9.3 Aplikasi Sistem Jaringan dan Listrik Genset

Aplikasi sistem elektrikal *lifestyle center* ini memiliki sumber utama dari PLN dan tetap menyediakan genset sebagai alternatif listrik cadangan jika terjadi pemadaman listrik. Oleh karena itu, area service khusus untuk elektrikal disediakan

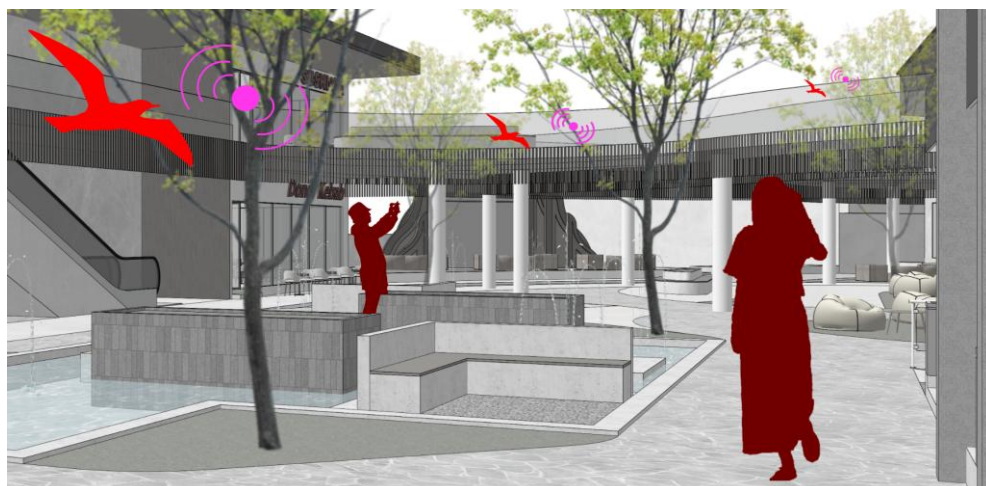
tersendiri yang lokasinya berada di pojok, tepat di belakang gedung management, agar aktivitasnya mudah dijangkau pengelola dan tidak terlalu mengganggu pengunjung.



Gambar 6.23 Aplikasi Sistem Jaringan dan Listrik Genset
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.9.5 Aplikasi Sistem Audio & Sound

Suara tidak dihadirkan melalui *playlist* statis, melainkan dirancang secara generatif dan spasial, seperti suara kicauan burung yang berpindah posisi hingga kepakannya yang halus muncul dari balik vegetasi. Dengan menyembunyikan sumber suaranya, pengunjung dibuat merasakan pengalaman sensorik seolah-olah bangunan sedang bernapas di kehidupan liar. Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya pelarian psikologis dari kebisingan kota.



Gambar 6.24 Aplikasi Sistem Audio & Sound
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5 Aplikasi Biofilik

Aplikasi pendekatan arsitektur biofilik pada *lifestyle center* ini didasari oleh konsep perancangan yang telah dijelaskan pada bab dan sub-bab sebelumnya, yang kemudian hasilnya adalah sebagai berikut:

6.5.1 Aspek Aksesibilitas

Strategi biofilik pada aspek aksesibilitas *lifestyle center* ini difokuskan pada penguatan koneksi visual dan sensoris sejak titik masuk utama. Implementasi dilakukan melalui penempatan pohon rindang (P1) untuk kenyamanan visual, penggunaan vegetasi beraroma (P2) untuk menciptakan ambience yang menenangkan, serta aplikasi material bernuansa alam (P9). Bukaan visual yang luas dari entrance menuju area utama (P11) diterapkan untuk menciptakan keterhubungan ruang yang transparan dan memudahkan sirkulasi pengunjung. Selain itu, terdapat pula elemen air di bagian entrance (P5) berupa kolam dangkal hingga *rain pillar* pada drop point sebagai pendukung iklim mikro dan meningkatkan kesan biofilik sejak dari pengunjung masuk hingga keluar area site.



Gambar 6.25 Aplikasi Biofilik Aspek Aksesibilitas
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.2 Aspek Pergerakan Matahari

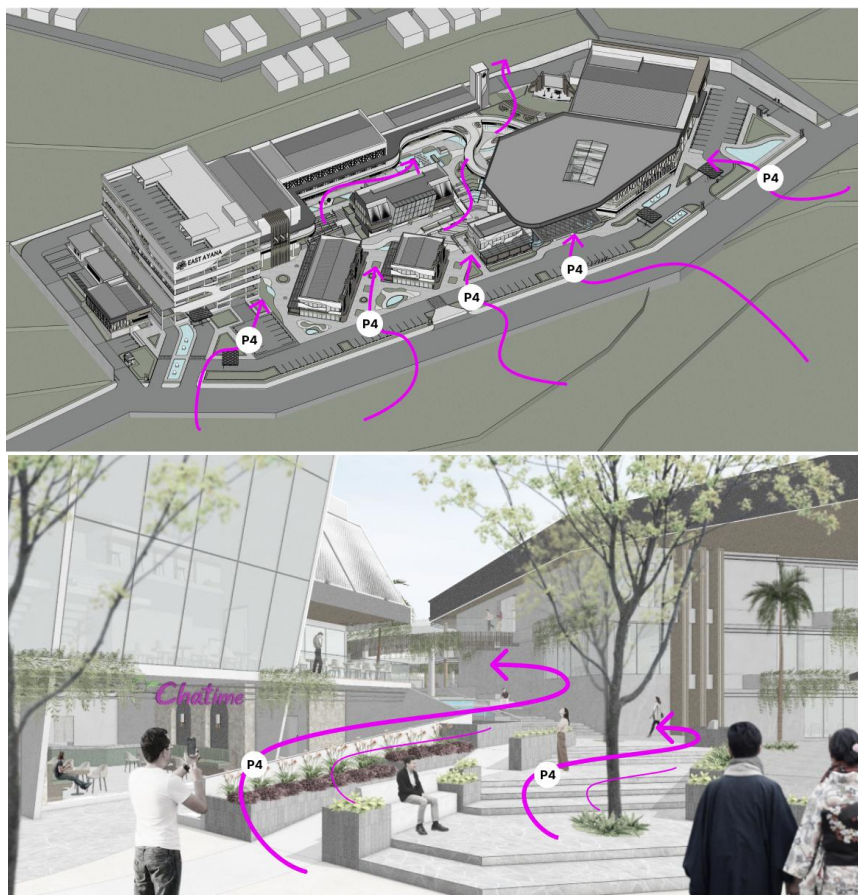
Strategi desain pada aspek pergerakan matahari difokuskan pada optimalisasi kenyamanan termal bagi pengunjung di seluruh area *lifestyle center*. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan vegetasi peneduh pada jalur sirkulasi luar (P3), serta massa bangunan yang lebih tinggi untuk berfungsi sebagai *shading device* terhadap cahaya matahari dari sisi Barat (P4). Selain itu, proteksi tambahan berupa overstek atau kanopi diaplikasikan secara strategis pada fasad (P6).



Gambar 6.26 Aplikasi Biofilik Aspek Pergerakan Matahari
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.3 Aspek Pergerakan Angin

Strategi perancangan pada aspek pergerakan angin mengutamakan sistem penghawaan alami melalui dominasi koridor terbuka di seluruh area *lifestyle center* yang dirancang untuk menciptakan sirkulasi *cross ventilation*. Hal tersebut dicapai dengan mengatur jarak antar massa bangunan berkisar antara 6-10 meter (P4), yang berfungsi sebagai lorong angin (*wind corridor*) untuk memastikan aliran udara dapat menjangkau seluruh kawasan secara merata.



Gambar 6.27 Aplikasi Biofilik Aspek Pergerakan Angin
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.4 Aspek Curah Hujan

Strategi desain dalam aspek curah hujan difokuskan pada sistem manajemen air yang berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan kolam dangkal yang berfungsi sebagai pendingin mikroklimat alami (P5). Selain itu, rancangan ini mengintegrasikan sistem *rainwater harvesting* untuk mengolah air hujan agar dapat

dimanfaatkan kembali bagi pemeliharaan lanskap (P7). Untuk memperkaya pengalaman pengunjung, dihadirkan stepping stone dan jembatan di atas air yang menciptakan interaksi langsung dengan ekosistem air (P14).

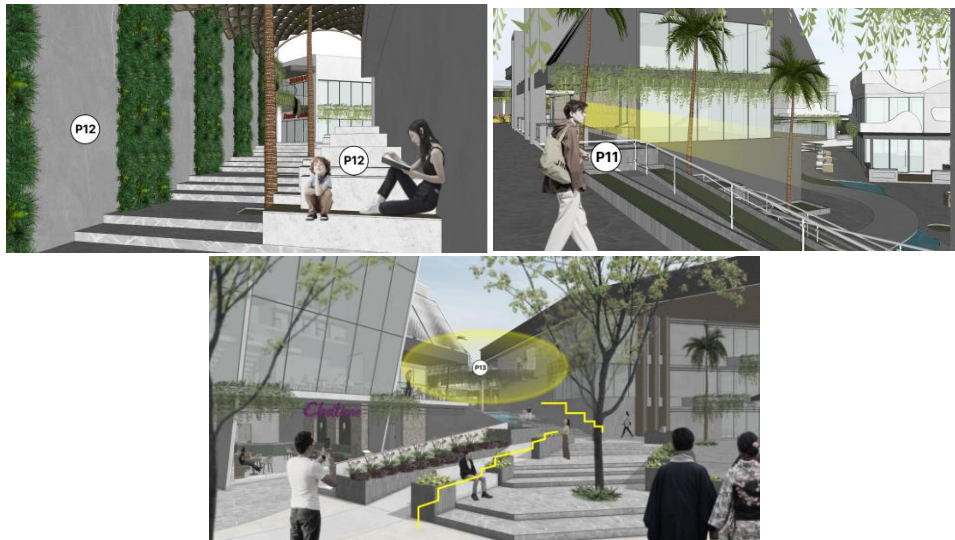


Gambar 6.28 Aplikasi Biofilik Aspek Curah Hujan
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.5 Aspek Kontur Tanah

Strategi perancangan pada aspek kontur tanah dioptimalkan dengan memanfaatkan kemiringan eksistensi lahan sebagai potensi utama dalam pengorganisasian massa bangunan secara vertikal. Implementasi ini dilakukan dengan menempatkan massa bangunan pada elevasi yang lebih tinggi guna mendapatkan orientasi pandang (view) yang luas (P11). Selain itu, kemiringan tanah diolah menjadi area terasering fungsional yang dilengkapi dengan *pocket*

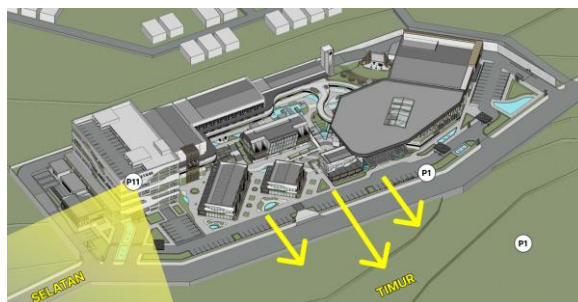
refuge sebagai ruang singgah yang nyaman bagi pengunjung (P12). Untuk meningkatkan kualitas pengalaman, dirancang jalur sirkulasi yang mengikuti kontur tanah secara dinamis atau berkelok, yang bertujuan menciptakan sensasi eksplorasi ruang melalui skema bukaan parsial atau misteri (P13).



Gambar 6.29 Aplikasi Biofilik Aspek Kontur Tanah
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.6 Aspek View

Pada aspek view perancangan *lifestyle center* dirancang dengan mengarahkan massa bangunan utama ke arah Timur guna menangkap pemandangan terbaik sekaligus memaksimalkan kualitas pencahayaan alami pagi hari (P1). Selain itu, prospek visual dan visibilitas kawasan diperkuat melalui penempatan massa bangunan pendukung yang secara strategis diorientasikan menghadap ke arah Selatan (P11) untuk menarik perhatian arah datang utama para pengunjung.



Gambar 6.30 Aplikasi Biofilik Aspek View
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.7 Aspek Kebisingan

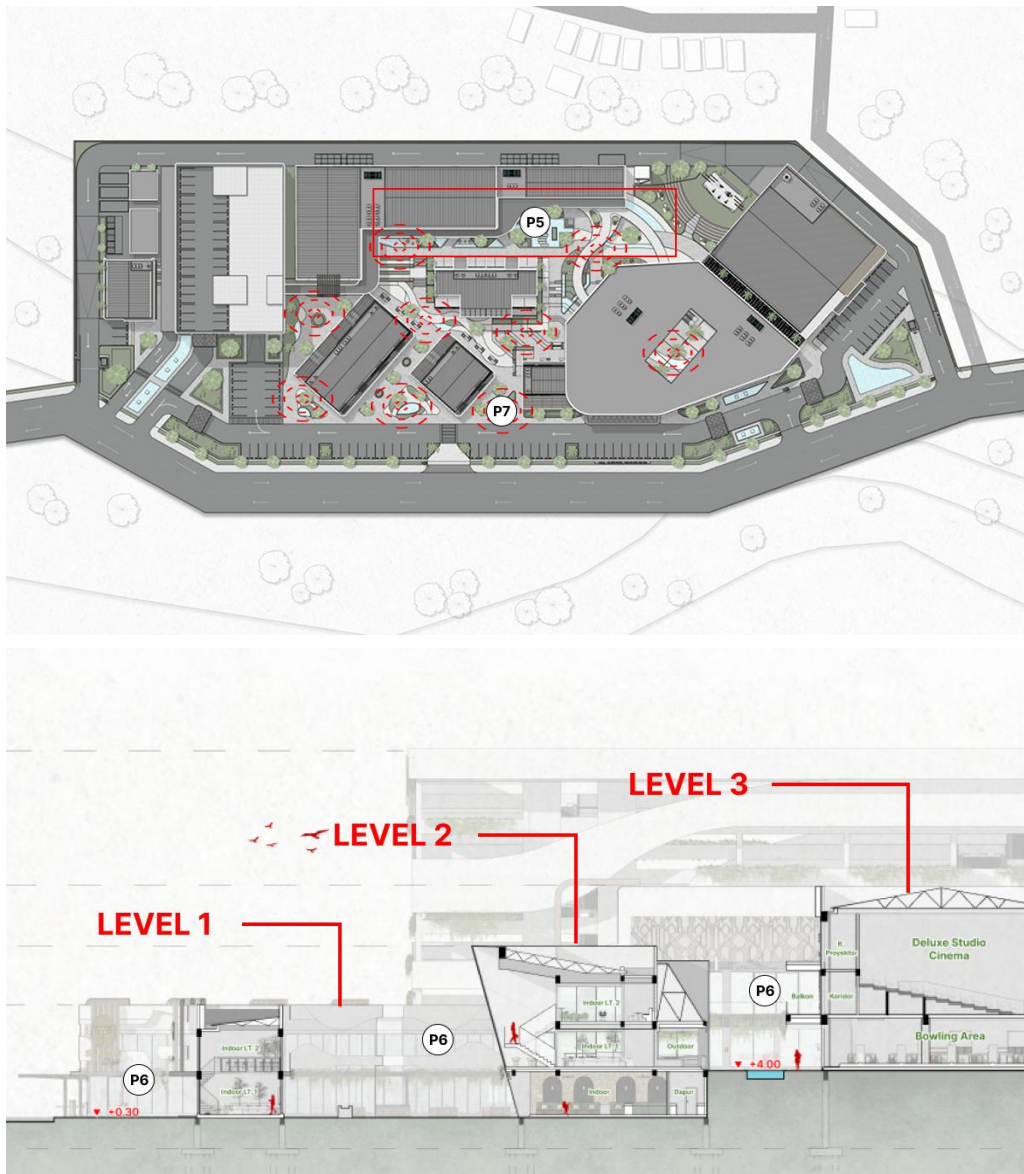
Pada aspek kebisingan, *lifestyle center* ini memanfaatkan penanaman vegetasi yang berfungsi secara fungsional sebagai *buffer* alami yang efektif untuk meredam kebisingan lalu lintas, sekaligus memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung (P3). Dengan memanfaatkan filter suara alami ini, suasana di dalam area publik akan lebih tetap terjaga.



Gambar 6.31 Aplikasi Biofilik Aspek Kebisingan
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.8 Aspek Zoning

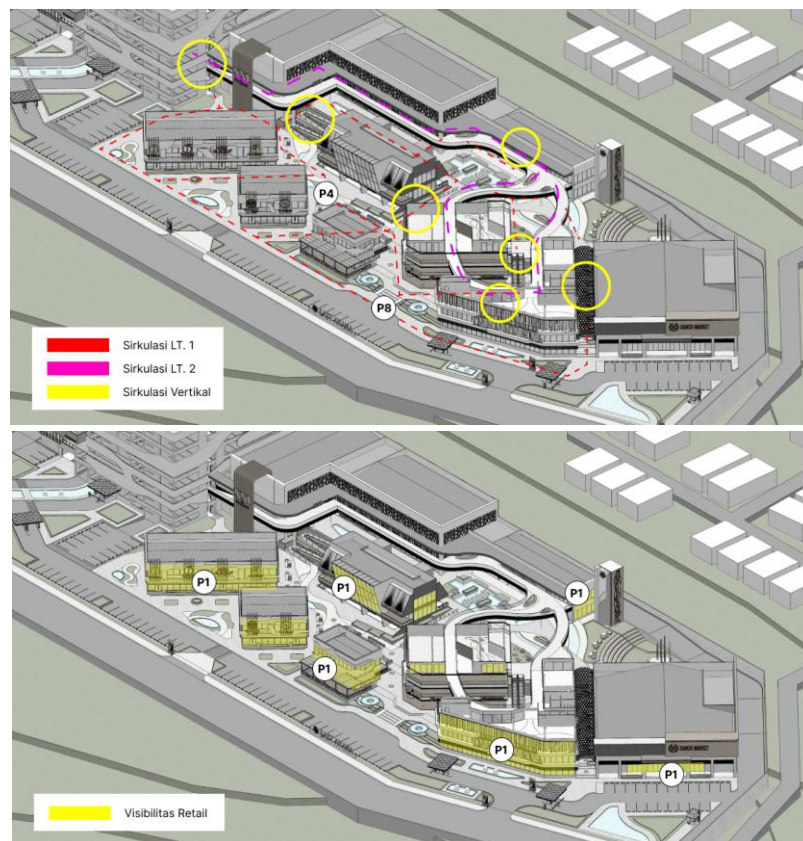
Pada aspek zoning, *lifestyle center* ini menempatkan elemen air, yang sebelumnya telah dibahas, sebagai bagian penting di area zona atas sebagai pendingin mikroklimat (P5). Dalam hal penataan massa, diterapkan sistem hierarki ketinggian bangunan dari rendah ke tinggi guna memastikan distribusi cahaya matahari alami dapat menjangkau seluruh area site secara merata tanpa terhalang bayangan massa bangunan yang masif (P6). Seluruh zonasi ini kemudian diikat melalui integrasi sistem ekologis yang menghubungkan elemen air dan vegetasi, sehingga setiap zona maupun massa bangunan memiliki akses visual dan fisik langsung terhadap ekosistem alami di dalamnya (P7).



Gambar 6.32 Aplikasi Biofilik Aspek Zoning
 Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

6.5.9 Aspek Organisasi Ruang

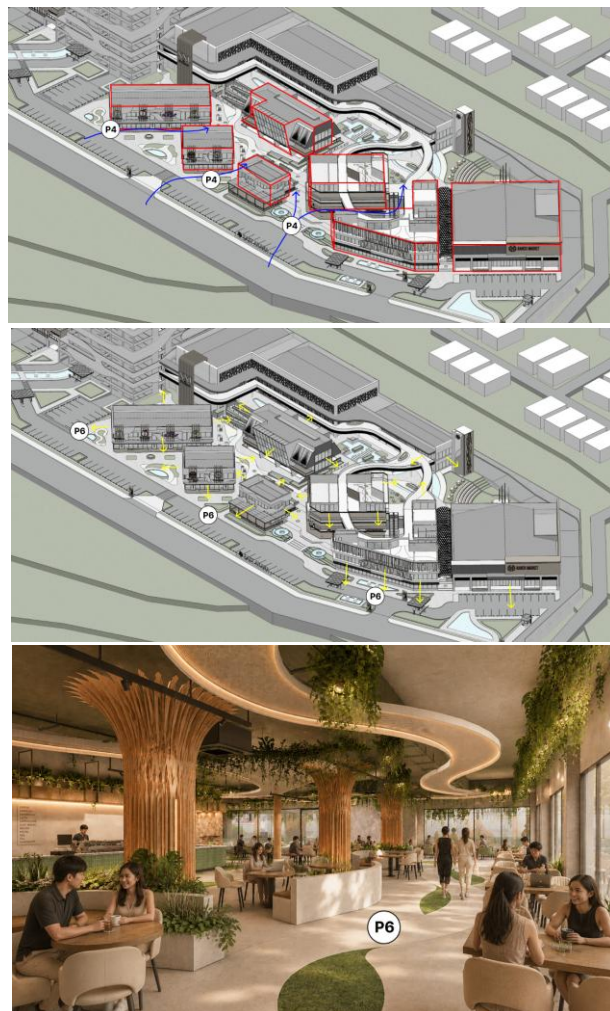
Strategi organisasi ruang pada rancangan *lifestyle center* menghadirkan suasana *indoor-outdoor continuity* yang berkesinambungan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan pola koneksi visual dengan alam, di mana setiap massa bangunan memiliki akses langsung terhadap pencahayaan alami, vegetasi, dan aliran udara melalui bukaan-bukaan strategis (P1). Selain itu, kesinambungan visual ini diperkuat dengan penempatan massa yang memungkinkan interaksi sensoris secara kontinu antara pengguna ruang dengan elemen ekologis di sekitarnya (P4). Untuk mendukung pengalaman ruang yang lebih natural, sistem sirkulasi dirancang dengan mengadopsi bentuk-bentuk organik yang luwes, sehingga menciptakan pola pergerakan pengunjung yang intuitif sekaligus mempertegas karakter biofilik pada keseluruhan organisasi ruang (P8).



Gambar 6.33 Aplikasi Biofilik Aspek Organisasi Ruang
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

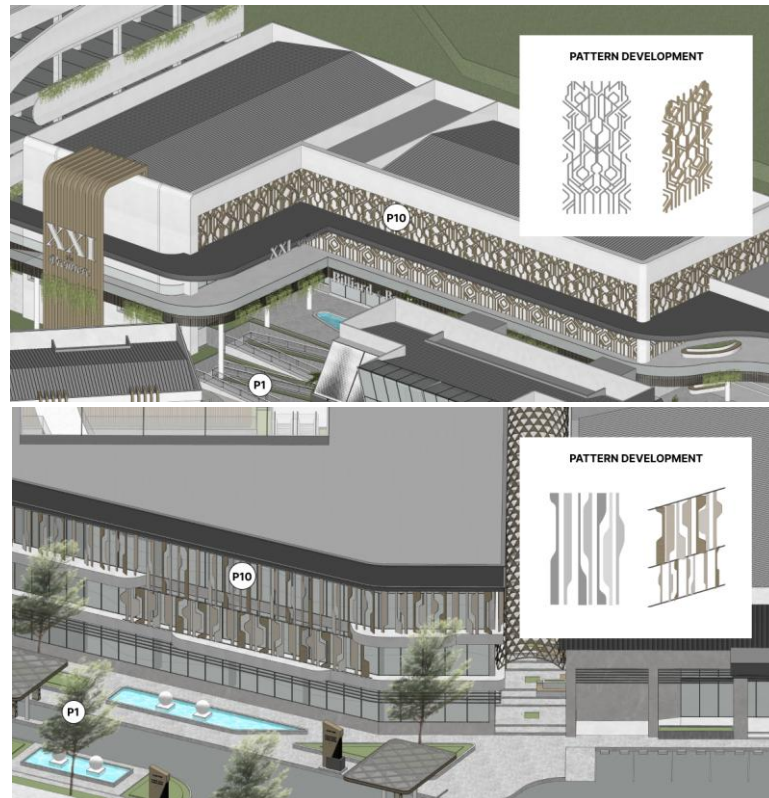
6.5.10 Aspek Bentuk & Tampilan Massa

Strategi perancangan bentuk dan tampilan massa pada *lifestyle center* difokuskan pada respon khususnya pergerakan angin dan cahaya matahari. Orientasi massa bangunan dirancang untuk menyesuaikan dengan arah angin dominan yang bertiup dari sisi Timur, guna memastikan kelancaran sirkulasi udara alami di seluruh area (P4). Selain itu, tampilan fisik bangunan dikembangkan dengan variasi bukaan dan elemen fasad yang variatif di setiap sisi massa. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan perolehan cahaya alami sepanjang hari secara dinamis sekaligus menciptakan kualitas bayangan yang estetis di dalam ruang (P6).



Gambar 6.34 Aplikasi Biofilik Aspek Bentuk Massa
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026

Pada bagian fasad, desain *lifestyle center* berfokus pada penguatan koneksi visual antara pengguna ruang dengan lingkungan alam dan vegetasi di sekitarnya (P1). Tampilan ini mengadopsi tingkat kompleksitas visual tertentu dengan keteraturan yang harmonis untuk memberikan pengalaman estetika yang menyenangkan namun tetap fungsional (P10).



Gambar 6.35 Aplikasi Biofilik Aspek Tampilan Massa
Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2026